

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI
PERMAINAN BALOK ANGKA
PADA ANAK KELOMPOK B TKN
KEUNEUBAH ENDATU**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Fitriani
1711070086



**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka pada Anak Kelompok B TKN Keuneubah Endatu Beureuneun Sigli* telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Fitriani, 1711070086, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Bangsa Getsempena pada Senin, 22 Juli 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ahmad Nasriadi, M. Pd
NIDN. 1323118701

Lina Amelia, M. Pd
NIDN. 0107098503

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,

Fitriah Hayati, M. Ed
NIDN. 0128038801

Mengesahkan,
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh,

Dr. Lili Lasmini, M. Si
NIDN. 0117126801

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Fitriani
NIM : 1711070086
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka pada Anak Kelompok B TKN Keuneubah Endatu Beureuneun Sigli

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,

Ahmad Nasriadi, M. Pd
NIDN. 1323118701

Banda Aceh, 22 Juli 2020

Pembimbing II,

Lina Amelia, M. Pd
NIDN. 0107098503

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini

Lina Amelia, M. Pd
NIDN. 0107098503

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identitas Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengertian Anak Usia Dini	9
2.2 Hakikat Anak Usia dini	9
2.3 Kemampuan Berhitung	10
2.4 Metode Pengembangan Kemampuan Berhitung	11
2.5 Hakikat Bermain	12
2.6 Permainan balok angka	16
2.7 Penerapan Permainan balok angka Terhadap kemampuan Berhitung	
2.8 Penelitian Yang Relevan	20
2.9 Kerangka Berpikir.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	22
3.3 Subjek penelitian	23
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Intrumen Penelitian	27
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Indikator Keberhasilan	30
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	31
4.1 Deskripsi Lokasi penelitian	31
4.2 Hasil penelitian	31
4.3 Deskripsi pratindakan	32
4.4 Hasil Penelitian siklus I	35
4.5 Hasil penelitian Siklus II.....	42
4.6 Hasil Pembahasan.....	49
4.5 Keterbatasan Penelitian	52
BAB V Simpulan Dan Saran	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	54
 DAFTAR PUSTAKA	 56
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau *early childhood education* (ECE) adalah pendidikan primer yang sangat dibutuhkan oleh anak setelah kelahiran hingga anak berusia sampai enam tahun, Pada usia ini anak disebut *golden age* (masa keemasan), dan ini merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat pada anak (Siti Aisyah, 2010: 2). Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat di kembangkan dengan baik dan anak dapat dengan mudah menerima dan menyerap apa yang disampaikan oleh orang lain.

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting termasuk jenjang setelahnya yaitu Taman Kanak-Kanak, karena itu merupakan pondasi awal atau kunci keberhasilan di masa yang akan datang. Selain itu Taman Kanak-Kanak juga sebagai salah satu tempat untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa (STPPA) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (PMPKRI, 2010: NO.137)

Dalam pendidikan Anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan, diantaranya yaitu: 1. Aspek nilai-nilai Agama dan moral, 2. Aspek fisik motorik, 3. Aspek Bahasa, 4. Aspek Kognitif, 5. Aspek social emosional, dan 6. Aspek seni. Aspek-aspek tersebut nantinya akan diberikan kepada anak usia dini sesuai dengan dengan kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna dan bersifat konkret serta dilakukan berdasarkan pengalaman nyata anak sehingga pemahaman anak dapat berkembang dengan optimal.

Dari seluruh aspek perkembangan yang ada, aspek yang akan dikembangkan melalui penulisan ini adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun memiliki ruang lingkup pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.

Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dimana anak usia dini diajarkan bermain sambil belajar, merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/ bahan ajar dan media yang menarik serta diikuti oleh anak, (Sujino, 2014 : 13.17).

Menurut Peaget, (dalam Mutiah, 2010 : 101) anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan ketrampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasan baru.

Pengembangan kemampuan berhitung 1-10 pada anak, seringkali berkaitan dengan kemampuan berhitung, dalam memberikan pembelajaran memerlukan angka, menuliskan angka pada papan tulis kemudian anak diajak mengucapkan dan disuruh mengulanginya. Akan tetapi menurut Piaget tidak demikian, anak yang berusia 2-7 tahun mengalami struktur intelektual

yang sebut tahap pra operasional. Pada usia ini anak dalam berpikirnya tidak didasarkan pada keputusan yang logis melainkan hanya dilihat seketika, perilaku yang dapat diamati pada perkembangan anak usia dini, antara lain anak menggunakan kata-kata untuk menyatakan suatu benda, menghitung secara sederhana, anak secara konkrit dapat melakukan perbandingan lebih tinggi, dan lebih banyak, pada tahap permulaan praoperasional, anak mengambil kesimpulan secara konsisten (Suyanto, 2015 : 36).

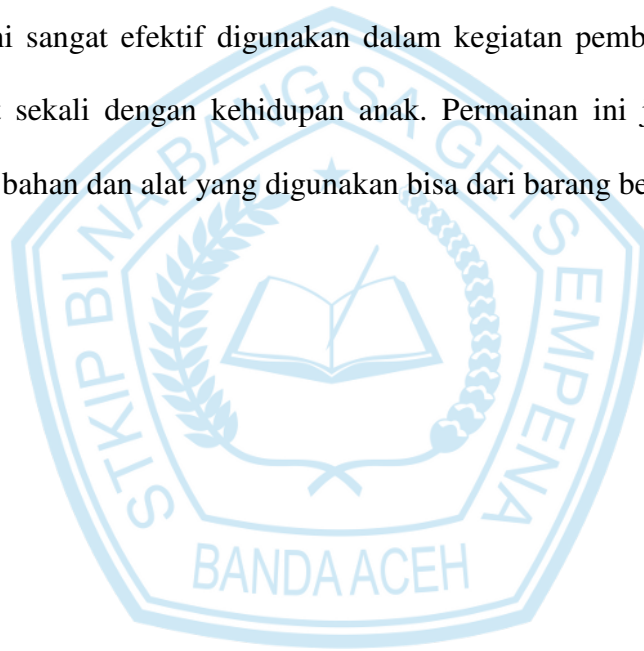
Kemampuan berhitung anak kelompok B menurut Permendiknas No : 146 tahun 2014 anak sudah dapat menghubungkan benda konkret dengan angka 1-10, namun dari hasil studi pendahuluan terdapat permasalahan-permasalahan yang penulis temukan di TK Negeri Kenebah Endatu. Berdasarkan observasi di TK Negeri Kenebah Endatu anak kurang mengenal angka 1-10 secara benar. Kemudian anak masih kesulitan dalam mengingat angka, anak tidak mengenal angka 1-10, anak masih salah dalam menyebutkan angka tersebut karena anak masih keliru dengan angka tersebut, serta beberapa anak hafal dalam urutan angka namun masih belum sempurna dalam mengenal angka tersebut sehingga anak hanya hafal namun tidak mengenal dari jumlah tersebut.

Berdasarkan permasalahan berhitung yang masih rendah, penulis berpikir untuk peningkatan kemampuan berhitung dengan menggunakan permainan balok angka, karena dengan permainan balok angka anak dapat bermain sambil belajar berhitung, sebagai daya tarik anak dalam belajar serta menyenangkan. Karena permainan balok angka merupakan salah satu media yang kreatif dan dapat memicu peningkatan perkembangan kemampuan berhitung bagi anak.

Permainan balok angka adalah permainan yang terbuat dari kayu yang diberi warna-warna yang berbeda-beda agar memudahkan anak untuk membedakan dan diberi angka 1-10. Cara

bermainnya adalah dengan cara anak memilih beberapa balok yang ada angkanya di balok tersebut, kemudian anak menyusun balok tersebut ke media yang telah disediakan. Setelah anak meletakkan balok tersebut kemudian anak bercerita tentang balok yang disusun tadi terkait angka berapa yang tertera di balok tersebut. Misalnya, di salah satu balok yang diambil anak terdapat angka 2, maka guru meminta anak untuk menceritakan apa saja yang mengandung unsur angka duanya, misal tentang anak mempunyai dua saudara kembar, yang pertama namanya eva dan yang kedua namanya evi.

Permainan ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran berhitung karena permainan ini dekat sekali dengan kehidupan anak. Permainan ini juga sangat mudah untuk dipraktikkan karena bahan dan alat yang digunakan bisa dari barang bekas di lingkungan sekitar.



Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa permainan dengan menggunakan balok angka dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka pada Anak Kelompok B TKN Keuneubah Endatu Beureuneun Sigli”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat dalam kegiatan berhitung. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang monoton anak diminta untuk mengerjakan tugas yang ada dalam majalah atau LKA
- b. Kemampuan anak didik di TKN Keuneubah Endatu dalam berhitung masih rendah.
- c. Media yang digunakan guru kurang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang tidak menyenangkan sehingga membuat anak cepat bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada permasalahan bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B di TKN Kenebah Endatu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung melalui permainan balok angka pada anak kelompok B TK Negeri Keuneubah Endatu Beureuneun Sigli?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan balok angka pada anak kelompok B TK Negeri Keuneubah Endatu Beureuneun Sigli.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Tujuan penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung lambang bilangan angka pada anak melalui media permainan balok angka dan memotivasi belajar anak melalui suatu kegiatan menggunakan permainan balok angka.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan menjadi gambaran guru dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas untuk mengenal angka.

3. Bagi Lembaga/Sekolah

Tujuan penelitian bagi Lembaga/Sekolah menjadi umpan balik bagi sekolah agar memberikan program peningkatan menghitung pada anak melalui media permainan balok angka.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman terhadap penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

2. Balok angka

Balok angka atau alat permainan edukatif. Balok angka adalah permainan yang terbuat dari kayu yang diberi warna- warna yang berbeda-beda agar memudahkan anak untuk membedakan dan diberi angka 1- 10.

